

## **BOLERO KULIT JAGUNG DENGAN *INSPIRATION PICTURE* RUMAH GADANG**

**Lutsi Rachmawati**

Mahasiswa S1 Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[lutsirachmawati@yahoo.co.id](mailto:lutsirachmawati@yahoo.co.id)

**Sri Rusmiyati**

Dosen Pembimbing PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[sri.rusmiyati@yahoo.com](mailto:sri.rusmiyati@yahoo.com)

### **Abstrak**

Jagung (*Zea mays*) merupakan tanaman yang begitu melimpah di negeri ini namun pemanfaatannya belum optimal sementara ini pemanfaatan ekonomisnya masih terfokus pada biji, daun dan batangnya. Kulit jagung yang merupakan limbah sekarang telah banyak dimanfaatkan menjadi benda-benda yang fungsional seperti tas, souvenir, dan aksesoris dan dapat dikembangkan menjadi suatu busana seperti bolero dari kulit jagung karena kulit jagung dapat dicelup pada pewarna tekstil dan tidak mudah luntur sehingga dapat digunakan sebagai bahan baku tekstil. Bolero yang bagus sesuai desain dan *inspiration picture* rumah gadang dapat dihasilkan dengan menggunakan pola draping. Rumah gadang sebagai inspirasi pembuat bolero karena kesan yang ditimbulkan dari atap rumah gadang adalah kaku, kasar, dan bertumpuk-tumpuk seperti kulit jagung.

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan mendeskripsikan bagaimana hasil jadi bolero kulit jagung dengan *inspiration picture* rumah gadang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan metode analisis datanya menggunakan analisis deskriptif persentase diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100%.

Dari hasil analisis data ketujuh aspek diperoleh hasil jadi bolero kulit jagung secara keseluruhan 88,25% sangat baik, hasil kenyamanan pemakaian 87,5 % sangat baik, hasil jadi lengan bolero 90,75% sangat baik, hasil jadi kerah bolero 91,5% sangat baik, hasil jadi badan bolero 88,25% sangat baik, hasil jadi kerapihan kulit jagung 95% sangat baik dan hasil jadi kesesuaian teknik jahit 88,25% sangat baik. Dari ketujuh aspek masing-masing termasuk dalam interval kategori yang sama yaitu kategori sangat baik.

**Kata Kunci** : Kulit jagung, Hasil jadi bolero, *Inspiration picture* rumah gadang.

### **Abstract**

Corn (*Zea Mays*) is very large here. Unfortunately, we cannot use it optimally. The use of corn is focused on the seed, leaf and stalk. Corn husk as a waste has been used as the functional things such as bags, souvenirs, and accessories and can be developed into a fashion like leather bolero from corn husk. It is because bolero can be put into textile coloring and it is not easily gone. Therefore it can be used as the raw materials for textile. The best bolero based on the design and gadang house as the inspiration picture can be produced by using drapping term. Gadang house becomes the inspiration of bolero because its roof produces the straight, rough, and stacks like crons.

The research is a descriptive quantitative research to describe the result of husk cron bolero by using gadang house as the inspiration picture. The data collecting method is observation. The data analysis method is descriptive percentage by dividing the frequency and the number of the respondent and the multiplied by 100%.

Based on the seven aspects, the leather bolero from corn husk is very good, 88,25%. The comfortable use is very good, 87,5%. The bolero arm is very good, 90,75%. The collar is very good, 91,5%. The result of the bolero is very good, 88,25%. The neat of the corn husk is very good, 95%. The appropriateness to sewing technique is very good, 88,25%. Based on those seven aspects, all of them are in the very good categories.

**Keywords** : Corn husk, the final bolero, gadang house as the picture inspiration.

## PENDAHULUAN

Jagung (*Zea mays*) merupakan tanaman yang begitu melimpah di negeri ini namun pemanfaatannya belum optimal sementara ini pemanfaatan ekonomisnya masih terfokus pada bijinya daun dan batangnya di gunakan untuk tambahan pakan ternak, bahan bakar, dan kertas sedangkan kulitnya hanya dimanfaatkan untuk pembungkus rokok dan makanan ternak, sebenarnya nilai ekonomi kulit jagung ini bisa ditingkatkan dengan sedikit sentuhan kreatif, benda yang nyaris teronggok menjadi sampah ini bisa diubah menjadi benda yang fungsional, Selain menilai ekonomi kulit jagung juga mempunyai nilai sosial dan juga membantu program pemerintahan dalam usaha menanggulangi masalah sampah.

Manfaat kulit jagung lainnya adalah selain biasa digunakan untuk pembungkus rokok ataupun pembungkus makanan tradisional ternyata belakangan ini banyak dimanfaatkan untuk pembuatan berbagai macam kreasi unik seperti bunga-bunga imitasi, suvenir, sebagai bahan pengganti plastik, bahkan limbah tanaman jagung ini juga bisa diolah menjadi bahan tekstil untuk keperluan desain interior dan pakaian karena kandungan seratnya tinggi. (<http://erabaru.net/ipetek/80-bumi-lingkungan/18915-pruduk-tekstil-dari-kelobot-jagung>)

Pada penelitian kali ini penulis ingin memanfaatkan kulit jagung untuk pembuatan bolero dengan menggunakan teknik draping untuk pembuatan polanya agar menghasilkan bolero yang pas dibadan dan sesuai dengan desain. Sebelum membuat bolero dari kulit jagung peneliti melakukan pra eksperimen terlebih dahulu dengan menguji manakah kulit jagung yang bagus digunakan untuk diterapkan pada bolero antara kulit jagung manis (*Zea mays sacharata* Sturt) dan kulit jagung mutiara (*Zea mays indurata* Sturt). Untuk hasilnya tidak ada perbedaan yang spesifik hanya pada kelebaran kulit jagung dan banyaknya lapisan kulit jagung untuk kulit jagung manis kulitnya lebih lebar, panjang dan terdiri dari kurang lebih 15 lapisan kulit jagung dan untuk kulit jagung mutiara kulitnya lebih sempit, pendek dan terdiri dari kurang lebih 11 lapisan kulit jagung saja. Tidak hanya itu peneliti juga melakukan pra eksperimen pewarnaan pada kulit jagung dengan menggunakan dua pewarna tekstil yaitu pewarna tekstil wenter dan pewarna tekstil dilon, Untuk hasil yang bagus adalah menggunakan pewarna tekstil dilon karena warna yang dihasilkan lebih bagus dan lebih menyerap pada permukaan kulit jagung, Sehingga peneliti memutuskan untuk mendeskripsikan hasil jadi bolero dari kulit jagung dengan menggunakan *inspiration picture* rumah gadang. Adapun rumusan masalah dari tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah hasil jadi bolero kulit jagung dengan *inspiration picture* rumah gadang.

Menurut sulistyowati (1999:1) Jagung (*Zea mays*) termasuk salah satu rumput-rumputan (graminea). Sejak ribuan tahun yang lalu tanaman asal

amerika latin ini dibudidayakan oleh masyarakat Peru dan Meksiko. Kemudian menyebar hingga Spanyol, Portugal, Prancis, Italia, dan bagian utama benua Afrika. Awal abad ke – 16 jagung mulai masuk ke daratan Cina dan Indonesia. Di Indonesia, Sedikitnya ada empat varietas jagung yang sering dibudidayakan :

- Zea mays underata* Sturt (jagung gigi kuda) yang rentan terhadap hama bubuk.
- Zea mays indurata* Sturt (jagung mutiara) yang tahan hama.
- Zea mays sacharata* Sturt (jagung manis).
- Zea mays everata* Sturt yang biasa di buat *pop cron*.

Menurut Sulistyowati (2004:2), kulit buah jagung (Ingg.: *corn husks, shuckers*) berlapis-lapis menyelimuti tongkolnya. Setiap lapisan memiliki ketebalan dan kelenturan yang berbeda dengan kegunaan yang berbeda pula. Berikut susunan lembaran kulit jagung beserta sifatnya :

- Dua lembar lapisan terluar  
Kulit pada lapisan ini bertekstur tebal, berserat kasar, dan berwarna hijau tua. Lapisan ini sering kali kotor sehingga tidak dapat dipakai.
- Lapisan tengah  
Lapisan ini berwarna hijau pucat dan putih bertekstur lebih lentur dan halus,agak tebal bisa untuk bunga yang berkelopak besar.
- Lapisan terdalam  
Lapisan ini berwarna putih, berserat halus dan lentur, biasanya untuk bunga berkelopak kecil dan halus atau untuk wajah dan tengah boneka.

Menurut Wijayanti (2011: 24), Jaringan utama kulit jagung adalah berupa parenkim yaitu jaringan dasar utama yang terdapat dalam organ tumbuhan dan membentuk suatu jaringan yang berkesinambungan. Jaringan parenkim adalah jaringan yang selnya berdinding selulosa tipis yang berisi sebagai pengisi bagian tumbuhan. Ciri khas dari jaringan ini adalah sel-selnya berukuran besar, berbanding tipis dan susunannya renggang sehingga banyak ruang antar sel. Parenkim berbentuk isodiametris yaitu tidak beraturan tetapi mempunyai banyak sudut

Menurut Balai Besar Tekstil di Bandung menyatakan bahwa kulit jagung berkandungan serat tinggi itu bisa diolah menjadi bahan tekstil sehingga berpotensi untuk keperluan desain interior dan pakaian untuk dikembangkan menjadi produk tekstil ramah lingkungan. (<http://erabaru.net/ipetek/80-bumi-lingkungan/18915-pruduk-tekstil-dari-kelobot-jagung>)

Bolero adalah jaket pendek sampai pinggang atau diatas pinggang, tanpa penutup pada bagian depan dan mempunyai garis membulat dari tengah muka kesamping. (Pratiwi, 2001: 48). Dalam penelitian ini desain bolero yang akan di buat adaah bolero sebatas pinggang dengan menggunakan lengan sayap yang bertumpuk tiga dan menggunakan kerah tegak yang menjulang keatas seperti pada *inspiration picture* rumah gadang.

Lengan sayap (*Wing Sleeve*) adalah sebuah desain lengan baju dari sepotong baha atau pola lengan

baju yang dikerut atau dilipit/ploi sehingga menyerupai bentuk kelepak sayap burung. Nama lainnya adalah *butterfly sleeves* (lengan baju kupu- kupu). (Goet poespo, 2000 : 71).

Kerah tegak atau kerah berdiri ialah kerah yang pada gambar desain melekat dan melebar keatas pada sekeliling leher atau hanya melekat pada leher belakang saja selanjutnya kerah membalik, garis balik kerah dari belakang kemuka merupakan sudut tumpul. (Djati Pratiwi, 2001 : 25).

Teknik draping adalah cara menyusun bahan tekstil pada badan manusia atau tiruannya atau disebut pas pop, *dressform* atau ada juga yang menyebut dengan istilah dummy sehingga terwujud pola dasar atau pola dengan bermacam-macam model. (Djati pratiwi,2001 :11). Dalam penelitian ini teknik draping dihunakan untuk pembuatan pola bolero agar bolero yang dihasilkan dapat sesuai dengan desain dan *inspiration picture* rumah gadang.

Menurut Widjningsih (1990: 70), “sumber ide/*inspiration picture* adalah segala sesuatu yang dapat merangsang lahirnya suatu kreasi”. *Inspiration picture* yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumah gadang.

Rumah gadang adalah merupakan rumah tradisional dan banyak di jumpai diprovinsi Sumatera Barat, Indonesia. Rumah ini juga disebut dengan nama lain oleh masyarakat setempat dengan nama Rumah Bagonjong atau ada juga yang menyebut dengan nama Rumah Baanjung. Rumah gadang ini dibuat berbentuk empat persegi panjang dan dibagi atas dua bahagian muka dan belakang. Dari bagian depan Rumah gadang biasanya penuh dengan ukiran ornamen dan umumnya bermotif akar, bunga, daun serta bidang persegi empat dan genjang. Sedangkan bagian luar belakang dilapisi dengan belahan bambu. Rumah tradisional ini dibina dari tiang-tiang panjang, bangunan rumah dibuat besar ke atas, namun tidak mudah rebah oleh goncangan, dan setiap elemen dari Rumah gadang mempunyai makna tersendiri yang dilatari oleh tambo yang ada dalam adat dan budaya masyarakat setempat. Rumah gadang memiliki Makna arsitektur mengandung makna filosofis masyarakat minang pada setiap bagian konstruksinya, tiang bernama kata hakikat, pintu bernama dalil kiasan, bendulnya sembah-menyembah, berjenjang naik bertangga turun, dindingnya penutup malu, biliknya alang bunian. Rumah Gadang berbentuk persegi empat yang membesar keatas seperti trapesium terbalik dan atapnya melengkung tajam seperti tanduk kerbau sedangkan lengkung badan rumah landai seperti badan kapal. Rumah Gadang adalah rumah panggung dengan lantai papan sekitar satu atau dua meter diatas permukaan tanah. Ujung kiri dan kanan lantai ditinggikan satu tingkat disebut anjung. Ruang dibawah lantai ditutupi anyaman bambu dan dimanfaatkan sebaagi kandang . Pembangunan Rumah Gadang memperhatikan segi keamanan, kepercayaan, dan kesehatan. Posisi Rumah Gadang tidak boleh membelakangi gunung Marapi yang dipercayai sebagai

gunung bertuah karena gunung Marapi adalah cikal bakal terciptanya masyarakat minangkabau oleh karenanya gunung ini memiliki makna yang dalam dan dipercaya sebagai sumber kehidupan dan keberuntungan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskrisikan hasil jadi bolero dari kulit jagung dengan *inspiration picture* rumah gadang. Menurut Sukardi (2009 :14) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan kegiatan penelitian. Penelitian deskriptif ini juga disebut penelitian pra eksperimen karena dalam penelitian ini dilakukan eksplorasi, menggambarkan, dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang brlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.

### Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hasil jadi pembuatan bolero dengan menggunakan kulit jagung.

### Definisi Operasional Variabel

1. Bahan kulit jagung  
Bahan yang digunakan ini adalah kulit jagung lapisan tengah, lapisan ini berwarna hijau pucat dan putih bertekstur lebih lentur dan halus. Kulit jagung yang digunakan adalah kulit jagung yang sudah di lakukan proses pewarnaan, pengeringan, dan penyetricaan.
2. Hasil jadi bolero kulit jagung dengan *inspiration picture* rumah gadang yang meliputi tujuh aspek yaitu aspek hasil jadi bolero secara keseluruhan, aspek kenyamanan pemakaian, aspek hasil jadi lengan bolero kulit jagung, aspek hasil jadi kerah bolero kulit jagung, aspek hasil jadi badan bolero kulit jagung, aspek kerapihan kulit jagung dan aspek kesesuaian teknik jahit.
3. *Inspiration picture* rumah gadang diambil karena kesan yang ditimbulkan dari atab rumah gadang adalah kaku, kasar, dan bertumpuk- tumpuk seperti kulit jagung hal ini dapat dilihat pada bentuk lengan bolero kulit jagung, Bentuk kerah bolero kulit jagung dan warna yang digunakan untuk pewarna kulit jagung.

### Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti untuk mendeskripsikan hasil jadi bolero dari kulit jagung dengan *inspiration picture* rumah gadang adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
  - a. Menentukan *Inspiration Picture*  
Dalam mendesain sebuah busana harus memiliki sumber ide yang nantinya akan digunakan sebagai inspirasi dalam menuangkan sebuah karya busana. Sumber ide dapat diperoleh dari berbagai hal seperti, alam, benda, manusia, peristiwa dan lainnya. Dari hal-hal tersebut dibuat dalam bentuk *collage* atau *inspiration picture*. Dari *inspiration picture* inilah didapat

inspirasi dalam mendisain busana dari segi bentuk, warna dan target marketnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *inspiration picture* rumah gadang dimana rumah gadang adalah nama untuk rumah adat Minangkabau yang merupakan rumah tradisional dan banyak dijumpai diprovinsi Sumatera Barat, Indonesia.

b. Menentukan Warna atau *Coloure Plan*

Dari *inspiration picture* tersebut didapat beberapa *colour plan*. *Colour plan* adalah kumpulan dari warna-warna yang diambil dari *inspiration picture*. Warna-warna inilah yang nantinya akan dijadikan sebagai pedoman dalam pemilihan warna yang akan diterapkan pada desain.

c. Menentukan Desain Bolero



Gambar 1. Desain Bolero  
(Sumber : Dokumen pribadi)

d. Menyiapkan alat dan bahan

Bahan utama yang digunakan pada penelitian ini adalah kulit jagung dan kain blaco. Alat yang digunakan adalah panci untuk melakukan perebusan pewarnaan kulit jagung, mesin jahit dan alat-alat jahit untuk menjahit bolero.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Menyiapkan Bahan Kulit Jagung.

Kulit jagung yang digunakan adalah kulit jagung manis (*Zea mays sacharata* Sturt) lapisan bagian tengah yaitu kulit jagung keenam sampai kesepuluh. Adapun proses persiapannya adalah sebagai berikut:

- 1) Pemilihan kulit jagung dengan cara kulit jagung di kerat dari pangkalnya terlebih dahulu kemudian di pilih satu persatu berdasarkan bagian lapisan-lapisan kulit jagungnya. Dalam penelitian ini kulit jagung yang digunakan adalah kulit jagung lapisan bagian tengah yaitu lapisan keenam sampai kesepuluh.
- 2) Pengeringan kulit jagung, kulit jagung yang sudah di pilih kemudian di keringkan hingga 75% kering yaitu kurang lebih satu hari cara pengeringannya adalah dengan di angin anginkan.
- 3) Pewarnaan kulit jagung dengan menggunakan pewarna tekstil. Pewarnaan yang digunakan adalah pewarna tekstil dilon. Pewarnaan dilakukan selama 15 menit dengan suhu panas sedang. Ketika merebus tambahkan sedikit detergen untuk membunuh kuman.

4) Kulit jagung yang sudah dilakukan pewarnaan kemudian dikeringkan hingga 75% kering yaitu kurang lebih satu hari cara pengeringannya adalah dengan di angin anginkan.

5) Penyetrikaan kulit jagung dilakukan dengan menggunakan penyetrikaan langsung karena untuk mempermudah dalam pengaturan temperatur suhu panasnya, yaitu disetrika dengan suhu panas sedang.

b. Pembuatan Pola Bolero Dengan Teknik Draping.

1) Dalam penelitian ini pola yang digunakan adalah pola teknik draping. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan pola bolero kulit jagung adalah sebagai berikut:

2) Memberi tanda pada *dress form* dengan menggunakan pita/tali kord untuk membuat pola.

3) Mengukur *dress from* untuk mengetahui kebutuhan kain yang dibutuhkan untuk membuat bolero.

4) Membuat pola bolero bagian belakang diatas *dress form* dengan menggunakan kain blaco. Dengan menyemat kain blaco pada garis TB (tengah belakang) dengan arah serat kain memanjang, semat pada bagian sisi sampai batas ketiak hingga permukaan kain pada bagian belakang flat dan tidak bergelombang dan semat pada bagian bahu lalu gunting untuk membentuk pola dan sisahkan 1,5-2 cm untuk kampuh.

5) Membuat pola bolero bagian depan diatas *dress form* dengan menggunakan kain blaco. Dengan menyemat kain blaco pada garis TM (tengah muka) dengan arah serat kain memanjang, semat pada bagian sisi sampai batas ketiak hingga permukaan kain pada bagian belakang flat dan tidak bergelombang dan semat pada bagian bahu dan kerung lengan lalu gunting untuk membentuk pola dan sisahkan 1,5-2 cm untuk kampuh.

6) Membuat pola lengan bolero diatas *dress form* dengan menggunakan kain blaco. Dengan menyemat kain blaco pada garis tengah lengan dengan arah serat kain memanjang, semat pada sekeliling kerung lengan sampai batas yang diinginkan sesuai dengan desain hingga permukaan kain pada bagian lengan rata dan tidak bergelombang lalu gunting untuk membentuk pola dan sisahkan 1,5-2 cm untuk kampuh.

7) Memberi tanda pada pola yang telah jadi dengan menggunakan kapur/pensil jahit sesuai dengan garis/ tanda-tanda pola yang telah dibuat dengan tali kord.

8) Meletakkan dan memotong pola diatas bahan, bahan yang digunakan disini menggunakan kain balco sebagai lapisan untuk melekatkan kulit jagung

- 9) Membuat pola kulit jagung, harus disesuaikan dengan besarnya suatu busana dan perbandingan yang seimbang terhadap busana (bolero) yang akan dihias.
  - 10) Memotong kulit jagung sesuai dengan motif dengan menggunakan gunting sesuai dengan arah serat.
- c. Menjahit Bolero Kulit Jagung.

Proses menjahit bolero kulit jagung yang pertama kali harus dijahit adalah:

- 1) Menjahit kulit jagung dengan cara menyatukan anatar kulit jagung satu dengan yang lainnya, lalu disemat menggunakan jarum pentul agar tidak geser dan dijahit dengan mesin.
- 2) Meletakkan kulit jagung yang sudah dijahit di atas kain blaco yang sudah di potong sesuai dengan pola dimulai dari bawah bolero bagian belakang sampai penuh.
- 3) Menjahit kulit jagung diatas kain balco dengan cara dijahit/ top sticing.
- 4) Menjahit sisi, bahu dan lengan bolero, dan untuk penyelesaian bolero diberi furing pada bagian dalam dan diberi bisban untuk penyelesaiannya sehingga hasilnya rapih.

**Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, tujuannya untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk membentuk suatu keterangan dan kenyataan dari obyek yang telah ditentukan oleh peneliti sehingga diperoleh hasil yang obyektif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi.

**Instrumen Penelitian**

Instrumen menurut (Arikunto,2006: 160), adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang berupa *chek list* (✓). *Chek list* merupakan daftar yang akan dikumpulkan. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati dalam proses observasi, observer (pengamat) tinggal memberi tanda (✓) pada kolom yang tersedia.

**Metode Analisa Data**

Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan menyusun data menggolongkan dalam pola tema atau kategori (Nasution, 1998:13). Cara menganalisis data dalam penilaian secara terus-menerus pada saat pengumpulan data dan bertanya. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif Presentase. Metode ini digunakan untuk menguji variabel yang ada pada penelitian. Deskriptif Presentase ini diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100 %.

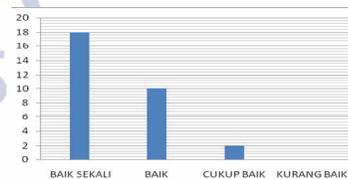
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis selengkapnya akan dideskripsikan berdasarkan setiap aspek yaitu: a). aspek yaitu aspek hasil jadi bolero secara keseluruhan, b). aspek kenyamanan pemakaian, c). aspek hasil jadi lengan bolero kulit jagung, d). aspek hasil jadi kerah bolero kulit jagung, e). aspek hasil jadi badan bolero kulit jagung, f). aspek kerapihan kulit jagung, g). aspek kesesuaian teknik jahit, yang dilakukan oleh 30 observer diuraikan dalam bentuk diagram dan tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil analisis data bolero kulit jagung

No	Aspek	Kriteria					Rata-rata	Hasil persentase
		4	3	2	1	0		
1.	Aspek hasil jadi secara keseluruhan	18	10	2	0	0	3,53	88,25%
2.	Aspek kenyamanan pemakaian.	16	13	1	0	0	3,5	87,5 %
3.	Aspek hasil jadi lengan bolero kulit jagung.	19	11	0	0	0	3,63	90,75%
4.	Aspek hasil jadi kerah bolero kulit jagung.	21	8	1	0	0	3,66	91,5%
5.	Aspek hasil jadi badan bolero kulit jagung.	18	10	2	0	0	3,53	88,25%
6.	Aspek kerapihan kulit jagung.	12	15	3	0	0	3,8	95%
7.	Aspek kesesuaian teknik jahit.	16	13	1	0	0	3,5	88,25%

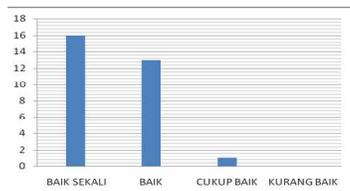
a. Aspek Hasil Jadi Bolero Secara Keseluruhan.



Gambar 2. Diagram aspek hasil jadi bolero secara keseluruhan.

Data yang diperoleh dari aspek hasil jadi bolero kulit jagung secara keseluruhan 18 orang observer memilih 4 kriteria, 10 orang observer memilih 3 kriteria, 2 orang observer memilih 2 kriteria dan tidak ada observer yang memilih 1 kriteria. Dalam hasil analisis aspek hasil jadi bolero secara keseluruhan diperoleh nilai dengan hasil persentase 88,25 % yang termasuk dalam penilaian interval katagori sangat baik.

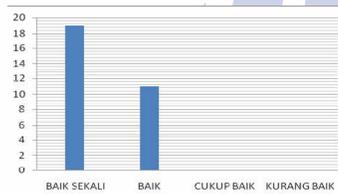
b. Aspek kenyamanan pemakaian



Gambar 3. Diagram aspek kenyamanan pemakaian.

Data yang diperoleh dari aspek kenyamanan pemakaian 16 orang observer memilih 4 kriteria, 13 orang observer memilih 3 kriteria, 1 orang observer memilih 2 kriteria dan tidak ada observer yang memilih 1 kriteria. Dalam hasil analisis aspek kenyamanan pemakaian diperoleh nilai dengan hasil persentase 87,5 % yang termasuk dalam penilaian interval kategori sangat baik.

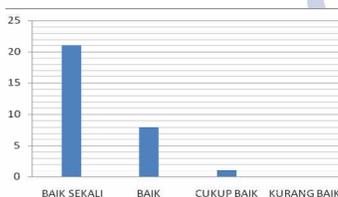
c. Aspek Hasil Jadi Lengan Bolero Kulit Jagung.



Gambar 4. Diagram aspek hasil jadi lengan bolero kulit jagung.

Data yang diperoleh dari aspek hasil jadi lengan bolero kulit jagung 19 orang observer memilih 4 kriteria, 11 orang observer memilih 3 kriteria, dan tidak ada observer yang memilih 2 kriteria dan 1 kriteria. Dalam hasil analisis aspek hasil jadi lengan bolero kulit jagung diperoleh nilai dengan hasil persentase 90,75 % yang termasuk dalam penilaian interval kategori sangat baik.

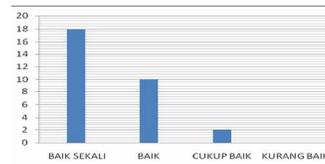
d. Aspek Hasil Jadi Kerah Bolero Kulit Jagung.



Gambar 5. Diagram aspek hasil jadi kerah bolero kulit jagung.

Data yang diperoleh dari aspek hasil jadi kerah bolero kulit jagung 21 orang observer memilih 4 kriteria, 8 orang observer memilih 3 kriteria, 1 orang observer memilih 2 kriteria dan tidak ada observer yang memilih 1 kriteria. Dalam hasil analisis aspek hasil jadi kerah bolero kulit jagung diperoleh nilai dengan hasil persentase 91,5 % yang termasuk dalam penilaian interval kategori sangat baik.

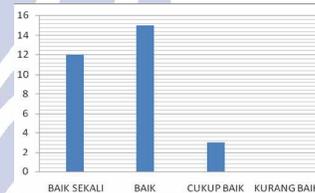
e. Aspek Hasil Jadi Badan Bolero Kulit Jagung.



Gambar 6. Diagram aspek hasil jadi badan bolero kulit jagung.

Data yang diperoleh dari aspek hasil jadi badan bolero kulit jagung 18 orang observer memilih 4 kriteria, 10 orang observer memilih 3 kriteria, 2 orang observer memilih 2 kriteria dan tidak ada observer yang memilih 1 kriteria. Dalam hasil analisis aspek hasil jadi badan bolero kulit jagung diperoleh nilai dengan hasil persentase 88,25 % yang termasuk dalam penilaian interval kategori sangat baik.

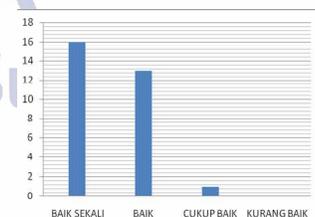
f. Aspek Kerapihan Kulit Jagung.



Gambar 7. Diagram aspek kerapihan kulit jagung.

Data yang diperoleh dari aspek kerapihan kulit jagung 12 orang observer memilih 4 kriteria, 15 orang observer memilih 3 kriteria, 3 orang observer memilih 2 kriteria dan tidak ada observer yang memilih 1 kriteria. Dalam hasil analisis aspek kerapihan kulit jagung diperoleh nilai dengan hasil persentase 95 % yang termasuk dalam penilaian interval kategori sangat baik.

g. Aspek Kesesuaian Teknik Jahit.



Gambar 8. Diagram aspek kesesuaian teknik jahit.

Data yang diperoleh dari aspek kesesuaian teknik jahit 16 orang observer memilih 4 kriteria, 13 orang observer memilih 3 kriteria, 1 orang observer memilih 2 kriteria dan tidak ada observer yang memilih 1 kriteria. Dalam hasil analisis aspek kesesuaian teknik jahit diperoleh nilai dengan hasil persentase 87,5 % yang termasuk dalam penilaian interval kategori sangat baik.

### Pembahasan

- a. Pada aspek hasil jadi bolero secara keseluruhan diperoleh nilai dengan hasil persentase 87,5 % yang termasuk dalam penilaian interval kategori sangat baik. Hal ini diperoleh dari hasil data 18 orang observer memilih 4 kriteria karena hasil jadi desain, motif, warna dan silhouet bolero kulit jagung sama dengan *inspiration picture* rumah gadang, 10 orang observer memilih 3 kriteria karena hasil jadi warna bolero kulit jagung kurang sesuai dengan *inspiration picture* rumah gadang sedangkan hasil jadi desain dan silhouet bolero kulit jagung sama dengan *inspiration picture* rumah gadang, dan 2 orang observer memilih 2 kriteria karena hasil jadi warna dan silhouet bolero kulit jagung kurang sesuai dengan *inspiration picture* rumah gadang sedangkan hasil jadi desain dan motif bolero kulit jagung sama dengan *inspiration picture* rumah gadang. Rumah gadang adalah rumah adat Minangkabau yang merupakan rumah tradisional dan banyak dijumpai di provinsi Sumatra Barat Indonesia. Rumah gadang ini berbentuk empat persegi panjang seperti yang digunakan pada motif bolero kulit jagung yaitu berbentuk persegi panjang dan bentuk atap rumah gadang yang menjulang keatas seperti tanduk kerbau yang menyerupai silhouet Y sedangkan warna kulit jagung di ambil dari warna-warna yang ada pada *inspiration picture* dan elemen warna pada rumah gadang.
- b. Pada aspek kenyamanan pemakaian diperoleh nilai dengan hasil persentase 87,5 % yang termasuk dalam penilaian interval kategori sangat baik. Hal ini diperoleh dari hasil data 16 orang observer memilih 4 kriteria karena badan bolero, lengan bolero, kerah bolero dan bolero kulit jagung bagian belakang tidak bergelembung, pas dibadan dan nyaman dipakai, 13 orang observer memilih 3 kriteria karena kerah kulit jagung kurang nyaman dipakai sedangkan badan bolero, lengan bolero, kerah dan bolero kulit jagung bagian belakang tidak bergelembung, pas dibadan dan nyaman dipakai, dan 1 orang observer memilih 2 kriteria kerah dan badan bolero kulit jagung kurang nyaman dipakai sedangkan lengan bolero dan bolero kulit jagung bagian belakang tidak bergelembung, pas dibadan dan nyaman dipakai. Pada aspek kenyamanan pemakaian hal itu dipengaruhi oleh pola yang digunakan untuk membuat bolero yaitu menggunakan pola dengan teknik draping yang dapat mewujudkan suatu pola busana yang pas di badan sehingga nyaman dipakai serta sesuai dengan model atau desain yang diinginkan. Pola draping menurut Djati Pratiwi (2001 : 11) adalah cara menyusun bahan tekstil pada badan manusia atau tiruannya atau disebut pas pop, *dressform* atau ada juga yang menyebut dengan istilah dummy sehingga terwujud pola dasar atau pola dengan bermacam-macam model sesuai yang diinginkan.
- c. Pada aspek hasil jadi lengan bolero kulit jagung diperoleh nilai dengan hasil persentase 90,75 % yang termasuk dalam penilaian interval kategori sangat baik. Hal ini diperoleh dari hasil data 19 orang observer memilih 4 kriteria karena hasil jadi lengan bolero kulit jagung sesuai desain, jatuhnya tepat dan tegak keatas, jarak antar tumpukan lengan sama yaitu 2cm dan letak lengan bolero sama antara kiri dan kanan dan 11 orang observer memilih 3 kriteria karena jarak antar tumpukan lengan kurang sama sedangkan hasil jadi lengan bolero kulit jagung sesuai desain, jatuhnya tepat dan tegak keatas, dan letak lengan bolero sama antara kiri dan kanan. Lengan sayap menurut Goet poespo (2000 : 71) adalah sebuah desain lengan baju yang dikerut atau dilipit/ ploii sehingga menyerupai bentuk kelepak sayap burung, pada puncak lengannya bisa dikerut atau licin. Lengan sayap yang digunakan pada bolero kulit jagung adalah yang bagian puncak lengannya licin dan bertumpuk tiga keatas sehingga menyerupai atap rumah gadang dengan jarak 2 cm.
- d. Pada aspek hasil jadi kerah bolero kulit jagung diperoleh nilai dengan hasil persentase 91,5 % yang termasuk dalam penilaian interval kategori sangat baik. Hal ini diperoleh dari hasil data 21 orang observer memilih 4 kriteria karena kerah bolero kulit jagung sesuai desain, lebarnya kerah terlihat dari depan jika dipakai, jatuhnya kerah tegak keatas dan letaknya pas ditengah sampai diatas kepala, 8 orang observer memilih 3 kriteria karena lebar kerah kulit jagung kurang terlihat dari depan sedangkan kerah bolero kulit jagung sesuai desain, jatuhnya kerah tegak keatas dan letaknya pas ditengah sampai diatas kepala, dan 1 orang observer memilih 2 kriteria karena lebar kerah kulit jagung kurang terlihat dari depan dan panjang kerah kulit jagung kurang tinggi sampai melebihi kepala sedangkan kerah bolero kulit jagung sesuai desain dan jatuhnya kerah kulit jagung tegak keatas. Menurut Muliawan (2003 : 41) ciri-ciri kerah tegak atau berdiri adalah jatuhnya kerah kebahu agak berdiri, jadi merupakan sudut, tepi kerah dengan garis bahu, konstruksinya hanya memerlukan ukuran leher, dimana kerah berdiri itu dipasang. Kerah kulit jagung di pasang mulai dari ujung leher tengah muka dan jatuhnya kerah kulit jagung tegak keatas seperti atap rumah gadang bagian depan ruang utama.
- e. Pada aspek hasil jadi badan bolero kulit jagung diperoleh nilai dengan hasil persentase 88,25 % yang termasuk dalam penilaian interval kategori sangat baik. Hal ini diperoleh dari hasil data 18 orang observer memilih 4 kriteria karena hasil jadi badan bolero kulit jagung sama dengan desain, pas dibadan jika digunakan, badan bolero sama anatara kiri dan kanan dan jatuhnya bolero kulit jagung bagian belakang rata tidak menggelembung, 10 orang observer memilih 3 kriteria karena hasil jadi badan bolero bagian belakang kurang rata dan

megelembung sedangkan hasil jadi badan bolero kulit jagung sama dengan desain, pas dibadan jika digunakan dan badan bolero sama antara kiri dan kanan dan 2 orang observer memilih 2 kriteria karena hasil jadi badan bolero bagian belakang kurang rata dan megelembung dan hasil jadi bolero kurang pas dibadan jika digunakan sedangkan hasil jadi badan bolero kulit jagung sama dengan desain dan jatuhnya bolero antara kiri dan kanan sama. Bolero menurut Pratiwi (2001 : 48) adalah jaket pendek sampai pinggang atau diatas pinggang, tanpa penutup pada bagian depan dan mempunyai garis membulat dari tengah muka kesamping, sesuai dengan hasil jadi bolero kulit jagung yang memiliki bentuk garis membulat dari tengah muka kesamping dan jatuhnya badan bagian depan antara kiri dan kanan sama.

- f. Pada aspek kerapihan kulit jagung diperoleh diperoleh nilai dengan hasil persentase 95 % yang termasuk dalam penilaian interval kategori sangat baik. Hal ini diperoleh dari hasil data 12 orang observer memilih 4 kriteria karena jarak sambungan kulit jagung atas dan bawah sama, hasil jadi kulit jagung rata, hasil jadi pewarnaan kulit jagung tidak luntur dan pengepresan kulit jagung halus dan tidak keriput, 15 orang observer memilih 3 kriteria karena hasil jadi hasil jadi sambungan kulit jagung kurang sama sedangkan hasil jadi kulit jagung rata, hasil jadi pewarnaan kulit jagung tidak luntur dan pengepresan kulit jagung halus dan tidak keriput dan 3 orang observer memilih 2 kriteria karena hasil jadi hasil jadi sambungan kulit jagung kurang sama dan hasil pengepresan kurang rata sedangkan hasil jadi pewarnaan kulit jagung tidak luntur dan pengepresan kulit jagung halus dan tidak keriput. Hasil jadi pewarnaan kulit jagung pada bolero tidak luntur, hal ini dinyatakan oleh Balai Besar Tekstil di Bandung yang menyatakan kulit jagung dapat dicelup pada zat warna reaktif dengan ketahanan luntur baik sehingga dapat digunakan sebagai pelengkap dalam desain permukaan untuk bahan baku tekstil.
- g. Pada aspek kesesuaian teknik jahit diperoleh nilai dengan hasil persentase 87,5 % yang termasuk dalam penilaian interval kategori sangat baik. Hal ini diperoleh dari hasil data 16 orang observer memilih 4 kriteria karena setikan diatas kulit jagung setabil, jatihan sisi bolero utuh (tidak retak), jahitan bis ban rapih dan motif bagian sisi boleo bertemu dan rapih, 13 orang observer memilih 3 kriteria karena motif kulit jagung bagian sisi kurang bertemu sedangkan hasil setikan diatas kulit jagung setabil, jatihan sisi bolero utuh (tidak retak) dan jahitan bis ban rapih dan 1 orang observer memilih 2 kriteria karena motif kulit jagung bagian sisi kurang bertemu dan jahitan bis ban kurang rapih sedangkan hasil setikan diatas kulit jagung setabil dan jatihan sisi bolero utuh (tidak retak).

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “ **Bolero Kulit Jagung Dengan Inspiration Picture Rumah Gadang** “ , adalah sebagai berikut :

Hasil jadi bolero kulit jagung dari ketujuh aspek yaitu aspek hasil jadi bolero secara keseluruhan, aspek kenyamanan pemakaian, aspek hasil jadi lengan bolero kulit jagung, aspek hasil jadi kerah bolero kulit jagung, aspek hasil jadi badan bolero kulit jagung, aspek kerapihan kulit jagung dan aspek kesesuaian teknik jahit, telah diperoleh hasil untuk aspek hasil jadi bolero secara keseluruhan termasuk kategori sangat baik karena desain, warna, motif dan *silhouette* bolero kulit jagung sesuai dengan *inspiration picture*, aspek hasil kenyamanan pemakaian termasuk kategori sangat baik karena hasil jadi badan bolero, lengan bolero, kerah bolero dan bolero kulit jagung bagian belakang pas dan nyaman dipakai, aspek hasil jadi lengan bolero kulit jagung termasuk kategori sangat baik karena hasil jadi lengan sesuai desain, jatuhnya tepat dan tegak keatas, jarak antar tumpukan lengan sama dan letak lengan bolero sama antara kiri dan kanan, aspek hasil jadi kerah bolero kulit jagung termasuk kategori sangat baik karena kerah bolero sesuai desain, lebar kerah terlihat dari depan jika dipakai, jatuhnya kerah tegak keatas dan letaknya pas ditengah sampai atas kepala, aspek hasil jadi badan bolero termasuk kategori sangat baik karena badan bolero sesuai desain, pas dibadan, antara badan bolero kiri dan kanan jatuhnya sama, aspek hasil jadi kerapihan kulit jagung termasuk kategori sangat baik karena jarak sambungan kulit jagung atas dan bawah sama, hasil jadi kulit jagung rata, hasil jadi pewarnaan kulit jagung tidak luntur dan pengepresan kulit jagung halus tidak keriput, dan aspek hasil kesesuaian teknik jahit termasuk kategori sangat baik karena setikan diatas kulit jagung setabil, jatihan sisi bolero utuh (tidak retak), jahitan bis ban rapih dan motif bagian sisi boleo bertemu.

### Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran antara lain :

1. Untuk mendapatkan hasil jadi bolero kulit jagung yang baik pilihlah kulit jagung yang bagus, bersih tidak kotor dan berbintik-bintik karena akan mempengaruhi keindahan hasil jadi.
2. Penelitian ini masih banyak kekurangan, sehingga peneliti memberikan saran bagi pihak yang ingin meneruskan penelitian ini untuk lebih dapat memanfaatkan limbah kulit jagung menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat lagi, dan tidak hanya memanfaatkan limbah kulit jagung saja akan tetapi memanfaatkan limbah-limbah lain yang masih dapat di manfaatkan untuk menjadi benda yang fungsional dan lebih bermanfaat lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Calasibetta, M. C. And Tartora, Phylis. 2003. *Dictionary of fashion.Third Edition*. New York : Fairchild Publications.
- Chodijah dan Wisri A Mamdy, 1982.*Disain Busana*. Jakarta: CV Petra Jaya Djen Moch.
- Enggar wijayanti, Septi. (2011). Pengaruh penambahan volume air terhadap hasil pewarnaan kulit jagung dengan zat warna direc.PKK FT UNESA.
- Era Baru News. (2010). “ Teksril Kulit Jagung Ramah Lingkungan”. *Era Baru News (online)*.vol. No.(<http://erabaru.net/iptek/80-bumi-lingkungan/18915-pruduk-tekstil-dari-kelobot-jagung> diakses 19 April 2012).
- Ernawati, dkk.2008. *Tata Busana Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Fitinline.(2013).” Bentuk Dasar Kerah”. *Fitinline (online)*,vol,No. (<http://fitinline.com/article/read/bentuk-dasar-kerah> diakses 30 januari 2013).
- Meleong.(1990).*Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung :Remaja Rosdakarya
- Muliawan, Porrie. (2003). *Analisis pecah modelbusana wanita*. Jakarta : Gunung Muliawan.
- Poespo, Goet. (2001). *Jaket mantel dan vest*. Yogyakarta : Kanisius (Anggota IKAPI).
- Poespo, Goet. (2000). *Aneka lengan baju dan manset*. Yogyakarta : Kanisius (Anggota IKAPI).
- Poespo, Goet. (2000). *Aneka krah*. Yogyakarta : Kanisius (Anggota IKAPI).
- Pratiwi, Djati. (2001). *Pola dasar dan pecah pola busana*. Yogyakarta : Kanisius (Anggota IKAPI).
- Redaksi Argo Media. (2011). *Budi Daya Jagung Hibrida*. Jakarta : PT.Agromedia Pustaka.
- Sri Widarwati. (2000). *Disain Busana II*, Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudjana, 2001, *Metode Statistika*, Edisi Revisi, Cet. 6, Bandung: Tarsito.
- Sulistyowati, Retno dan koesmaningsih, Ratna. (1999). *Berkreasi dengan kulit jagung*. Jakarta : Puspa Swara.
- Sulistyowati, Retno dan koesmaningsih, Ratna. (2004). *20 Kreasi rangkaian bunga dari kulit jagung*. Jakarta : Puspa Swara.
- S, Nasution (1998), *Metodologi Penelitian*, Bandung :Tarsito.
- Tim Penyusun. 2006. *Buku Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa University Press.
- Widjningsih. 1990. *Desain Hiasan Dan Lenan Rumah Tangga*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta
- Wikipedia, (2013). *Rumah Gadang*. Diakses tanggal 14 Juli 2013, dari ([http://id.wikipedia.org/wiki/Rumah\\_Gadang](http://id.wikipedia.org/wiki/Rumah_Gadang))
- Wikipedia, (2013). *Sleeve*. Diakses 20 Juni 2013, dari (<http://en.wikipedia.org/wiki/Sleeve>)

